

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Muhammad Hatta, tokoh besar dalam pergerakan perkoperasian di Indonesia. Beliau sangat gelisah menyaksikan hidup rakyat Indonesia saat setelah kemerdekaan. Rakyat hidup miskin, terjerat lintah darat, ekonomi sangat sulit, korupsi mulai menggurita, kapitalisme makin kuat menguasai ekonomi nasional. Kegelisahan yang membuat hidupnya tidak bahagia sampai beliau menemukan satu kendaraan yang bisa menghantar rakyat Indonesia hidup sejahtera. Kendaraan itu bernama Koperasi. Koperasi baginya satu-satunya kendaraan untuk sampai kepada kesejahteraan; koperasi adalah system ekonomi nasional yang demokratis. Kegelisahan beliau dan pemikirannya mengenai koperasi dapat kita temukan dalam buku beliau "Membangun Koperasi, Koperasi Membangun."

Apakah kegelisahan beliau sudah bisa dijawab oleh koperasi saat ini? Dengan perkataan lain, apakah koperasi saat ini sudah mampu menjadi system ekonomi nasional? Dan apakah koperasi sudah benar-benar menjadi kendaraan yang mengantar anggotanya hidup sejahtera? Dua pertanyaan itu mempunyai jawaban yang sama, belum. Koperasi belum bisa menjadi system ekonomi nasional. Kesejahteraan yang berkeadilan belum merata dinikmati masyarakat. Jangankan mensejahterakan anggotanya, malahan saat ini banyak koperasi yang menyimpang dari misi pokok. Berkedok koperasi tetapi menjalankan investasi bodong; berbadan hukum koperasi tapi berjiwa renternir. Bahkan media nasional pada bulan Januari 2018 merilis, selama tahun 2017 terdapat 40.013 koperasi dibubarkan oleh kementerian koperasi, dan lebih dari 62 ribu dinyatakan sebagai koperasi tidak sehat alias butuh dibina. Masih ada sekitar 153 ribu

koperasi yang dinyatakan cukup sehat menurut ukuran penilaian kesehatan koperasi. Dari sekian koperasi yang sehat itu, berapa besar yang sungguh memperjuangkan misi mensejahterakan anggota, dan berapa banyak anggota yang kesejahteraannya meningkat? Tidak ada data yang pasti.

Perkoperasian membutuhkan gerakan pembinaan, pembenahan dan pendampingan yang intensif dan sistematis serta berkelanjutan. Dengan pembinaan dimaksudkan adalah peningkatan kualitas manusia baik pengelola maupun anggota. Pembenahan dilakukan pada system tata kelola sedangkan pendampingan adalah tindakan coaching agar proses pembinaan dan pembenahan itu berjalan seperti seharusnya.

Pengelola koperasi adalah pengurus. Hal ini dengan sangat tegas dikatakan dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Sebagai pengelola koperasi, perundangan menuntut adanya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pengurus, termasuk jika pengurus mengangkat manajer.

Standar kompetensi itu wajib disertifikasi oleh lembaga sertifikasi profesi. Ketentuan wajib sertifikasi standard kompetensi ini tercantum pada Permen Kop dan UKM RI Nomor 15/Per./M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi pasal 13 (5) menyatakan setiap pengelola Koperasi Wajib Memiliki Sertifikat Standar Kompetensi sebagai pengelola. Adapun Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola koperasi telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor Kep. 133/MEN/III/2007 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Keuangan Sub Sektor Perantara Keuangan Bidang Koperasi Jasa Keuangan. pengurus dari koperasi yang sangat besar pun dari sisi pengetahuan, sikap dan ketrampilan masih banyak yang belum memenuhi kualifikasi.

Ada tiga tahap pembinaan calon pengurus sampai menjadi pengurus. Tahap pertama: Magang. Bung Hatta pernah mengatakan pengelola

koperasi adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan perkoperasian dan pernah magang di koperasi. Magang dimaksudkan agar calon pengurus benar-benar mengetahui kondisi koperasi yang akan dikelola. Pengetahuan terhadap kondisi koperasi akan memunculkan inisiatif yang bersifat preventif, maupun kuratif.

Tahap Kedua: Pembekalan Calon Pengurus. Pembekalan bagi calon pengurus adalah tahap yang sangat penting. Ketika beberapa orang yang sudah magang bersedia dicalonkan menjadi pengurus, tentu saja mereka harus dibekali dengan pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*) dan Ketrampilan (*Skill*) yang menjadi tuntutan pengurus.

Tahap Ketiga: Bina Lanjut. Ketika seseorang sudah menjadi pengurus, formatio lanjutan harus dilakukan. Pembinaan ini menyangkut pengembangan wawasan dan pengetahuan perihal pengembangan koperasi. Tentu saja standard kompetensi sebagai pengurus seyogyanya disertifikasi sebagaimana menjadi tuntutan perundangan. Bina lanjut bagi pengurus bisa pendalaman atas 12 kompetensi sebagai pengelola, bisa juga peningkatan kompetensi kepemimpinan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul Pengaruh Pengetahuan Pengurus Koperasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Tahunan dengan Kualitas Pendidikan Sebagai *Variabel Intervening*. (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat peneliti simpulkan adanya beberapa pokok permasalahan yang dapat kita ambil, yaitu antara lain :

1. Apakah pengetahuan pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo?
2. Apakah pengetahuan pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo?
3. Apakah kualitas pendidikan pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo?
4. Apakah pengetahuan pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo melalui kualitas pendidikan sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian harus bersinergi dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pengurus koperasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pengurus koperasi secara parsial terhadap kualitas pendidikan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas pendidikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pengurus koperasi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo dengan kualitas pendidikan sebagai *variabel intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Aspek Akademis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh peneliti dari perguruan tinggi yang telah ditempuhnya, sedangkan bagi mahasiswa yang lain khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Perguruan Tinggi lainnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian terdahulu untuk penelitian sejenis, dan sebagai acuan untuk meneliti variabel yang lain.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan menambah pengetahuan serta studi kepustakaan khususnya dalam menganalisis pengaruh pengetahuan pengurus koperasi terhadap kualitas laporan keuangan tahunan koperasi dan karyawan pada instansi yang sama pada umumnya. simpan pinjam Dewi Sri, Sidoarjo melalui kualitas pendidikan.

3. Aspek Praktis :

Dengan dilakukan penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi objek yang diteliti yaitu Kopwan Simpan Pinjam Dewi Sri, Sidoarjo, memberikan solusi bagi permasalahan yang ada pada pengetahuan pengurus koperasi, kualitas pendidikan dan kualitas laporan keuangan tahunan koperasi simpan pinjam. Dan dapat bermanfaat bagi instansi yang sama pada umumnya. Sedangkan bagi

masyarakat, penelitian ini menginformasikan tentang keberadaan kopwan simpan pinjam Dewi Sri, Sidoarjo dan dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah uang dan permodalan.